

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas serta mampu membenahi segala aspek yang menjadi wewenang dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Di antaranya adalah melalui peningkatan proses pembelajaran agar menjadi lebih bermutu sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Proses pembelajaran yang diterapkan harus memperhatikan spesifikasi dari karakteristik mata pelajaran serta perkembangan peserta didik sehingga tercipta suasana dilapangan yang kondusif, menyenangkan, efektif dan tampak semangat dalam mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang diharapkan mengandung 4 ranah atau aspek yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik dan manipulatif.

Seiring dengan kemajuan di dunia pendidikan, muncul banyak metode pembelajaran yang dapat menjadi salah satu alternatif pemecahan dari permasalahan pembelajaran yang ada saat ini, sekaligus dapat digunakan untuk menciptakan suksesnya tujuan pembelajaran. Meskipun begitu, metode pembelajaran belum banyak diterapkan di sekolah karena guru belum banyak yang mempelajari metode pembelajaran. Memberikan pembelajaran atletik yang menarik, praktis dan diminati siswa adalah tugas seorang guru, khususnya guru penjasorkes. Oleh karena itu guru harus mampu menyesuaikan kebutuhan yang berhubungan dengan siswa dan materi pembelajaran tersebut. Guru juga harus

mampu menerapkan pendekatan, model, metode dan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan observasi peneliti pada bulan Mei 2018 bertemu dengan guru penjas, bahwa hasil belajar lari cepat (*sprint*) siswa kelas XI sebagian besar belum mencapai KKM. Ditambah lagi dengan observasi pada saat proses pembelajaran lari cepat, peneliti mengamati dan menemukan bahwa metode pembelajaran yang mengutamakan hasil ternyata kurang menarik dan membosankan bagi siswa, dikarenakan gerakan lari merupakan aktivitas yang sering dilakukan siswa saat jam istirahat, sehingga pada saat pembelajaran siswa malas untuk melakukan gerakan lari yang pada akhirnya hasil belajar kurang optimal, khususnya siswa jurusan tata busana kelas XI SMK Negeri 1 Demak yang seluruhnya siswa putri. Pembelajaran lari cepat yang membosankan akan berakibat pada menurunnya gairah belajar siswa, apabila gairah belajar siswa menurun sehingga harapan untuk meningkatkan gerak dasar lari cepat akan berkurang, karena pada prinsipnya kemampuan gerak dapat dicapai dengan cara mengulang-ulang gerakan. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang tepat berdampak pada menurunkannya aktivitas dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lari cepat, sehingga pembelajaran lari cepat juga kurang optimal.

Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar gerak lari cepat dibawah KKM yang ditentukan yaitu 75, yang berarti masih banyak siswa mendapatkan nilai kurang dari 75 berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Pembelajaran lari cepat merupakan cara atau dasar-dasar yang harus dikuasai setiap siswa ketika akan melakukan lari cepat, karena dalam lari cepat dibutuhkan unsur-unsur

kesegaran jasmani diantaranya reaksi, percepatan, kecepatan, kelincahan, power, seimbangan, dan sebagainya. Selain itu, penekanan gerakan lari cepat adalah pada kecepatan dan daya tahan yang ditentukan dengan jarak. Tujuan dari pembelajaran lari cepat adalah agar siswa dapat melakukan lari cepat dengan tepat dan sempurna. Dalam praktik pembelajaran lari di sekolah, proses pembelajaran yang sering dilakukan guru hanya menggunakan metode demonstrasi. Guru hanya menekankan pada pencapaian hasil, tanpa berusaha memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran gerak dasar lari cepat di SMK Negeri 1 Demak dalam melakukan pembelajaran gerak dasar lari cepat, guru hanya memberikan materi dan disuruh untuk melakukan berulang-ulang kemudian mengevaluasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk meningkatkan hasil gerak lari cepat, guru harus berinovasi dan mencari suatu pendekatan pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan jasmani. Dalam memilih pendekatan pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Menengah Kejuruan yaitu menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif dalam belajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai karakteristik mereka adalah dengan modifikasi alat/sarana pembelajaran. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi penelitian yang akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lari Cepat Penjasorkes Melalui Modifikasi Speedcut Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”, sehingga diharapkan dengan memberikan inovasi pendekatan pengajaran tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Demak, khususnya siswa kelas XI program keahlian tata busana.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan penguasaan teknik dasar atletik lari sprint siswa IX Tata Busana di SMK Negeri 1 Demak hanya 25% siswa yang bisa lari sprint.
- 2) Kurangnya variasi dalam penerapan model pembelajaran.
- 3) Siswa cenderung kurang latihan dalam kegiatan lari sprint.
- 4) Kurangnya pemahaman siswa kelas IX Tata Busana di SMK Negeri 1 Demak mengenai teknik dasar lari sprint
- 5) Metode pembelajaran yang berdampak pada menurunnya aktivitas dan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran lari sprint.
- 6) Siswa kelas IX Tata Busana di SMK Negeri 1 Demak belum memiliki keberanian dan rasa percaya diri.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka agar dapat lebih mendalami didalam pengkajian permasalahan yang timbul maka dibatasi, yaitu: upaya meningkatkan hasil belajar lari sprint melalui penerapan modifikasi speedcut pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Demak. Peningkatan pembelajaran difokuskan pada keterlibatan siswa dalam keaktifan, sikap ke kerjasama, saat mengikuti proses pembelajaran lari sprint ditekankan pada gerak lari yang optimal.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan hasil belajar lari sprint dalam penjasorkes melalui penerapan modifikasi speedcut pada siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Demak tahun pelajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain:

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan lari sprint dalam pembelajaran mempraktikkan teknik dasar atletik pada siswa kelas IX Tata Busana SMK Negeri 1 Demak.
- 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran melalui modifikasi speedcut pada kelas IX Tata Busana di SMK Negeri 1 Demak.

1.6 Manfaat Penelitian Pembelajaran

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran lari cepat dan penggunaan pendekatan bermain dalam pembelajaran lari cepat.

- 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yang lain.

- a) Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan umpan balik untuk perbaikan dalam pembelajaran lari cepat.
- b) Bagi siswa, diharapkan mampu melakukan lari cepat dengan benar dan menyenangkan, khususnya siswa kelas Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Demak Tahun Pelajaran 2018/2019.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal atletik. Penelitian ini juga memberikan sebuah pendekatan pembelajaran baru dalam pembelajaran lari cepat di sekolah.
- d) Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal cara meningkatkan hasil pembelajaran lari cepa. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

